

---

---

# **PENGARUH *TOTAL ASSET TURN OVER (TATO)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016**

**Maiyaliza**

*maiyaliz82@gmail.com*

Fakultas Ekonomi  
Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of each a Total Asset Turn Over (TATO) and Earning Per Share (EPS) of the Stock Return on Food and Beverage companies registered in the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the period 2012-2016. This research was conducted using secondary data. Sample selection technique used is purposive sampling technique, from 14 companies only taken eight companies that match the criteria used. The analytical method used is simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study have fulfilled classical assumption test. This research also used hypothesis test the are partial test and simultaneous test. Data were analyzed using SPSS 23:00 for windows. From the regression results indicate that the Total Asset Turn Over (TATO) and Earning Per Share (EPS) respectively no significant effect on Stock Return and jointly Total Asset Turn Over ( TATO ) and Earning Per Share ( EPS ) respectively no significant effect on Stock Return .*

**Keywords :** *Total Asset Turn Over, earning Per Share, Stock Return*

## **I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun berkembang dengan sangat pesat, khususnya pada sektor *Food and Beverage*. Ini dikarenakan pada sektor *Food and Beverage* sepertinya tidak akan pernah mati, sekalipun dalam krisis ekonomi tidak akan mempengaruhi perkembangan sektor tersebut. Dikarenakan kebutuhan manusia akan pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman semakin meningkat dan merupakan kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh masyarakat, sehingga untuk prospek kedepannya sangat menguntungkan bagi perusahaan yang bergerak dibidang *Food and Beverage*, disisi lain keuangan menjadi unsur penting sebagai sumber dana atau modal dalam beroperasinya suatu perusahaan sehingga membuat emiten-emiten perusahaan *Food and Beverage* membutuhkan dana sumber eksternal, salah satunya dari pasar modal.

Setiap investor yang menanamkan modalnya di dalam pasar modal memiliki tujuan untuk memperoleh *return* saham. Sebelum melakukan investasi, investor pasti akan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan supaya mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Investor dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan dengan melihat data laporan keuangan yang diperoleh dari BEI, sedangkan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat di nilai dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan informasi yang diterima melalui laporan keuangan sehingga akan menentukan keputusan investor untuk membeli atau menjual saham. Dengan begitu akan menentukan *return* yang akan diperoleh investor. Selain itu ada faktor yang mempengaruhi *return* saham, faktor tersebut adalah rasio aktivitas. Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas, antara lain perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran total aktiva (*asset turn over*). Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Total Asset Turn Over (TATO)*. Disamping rasio aktivitas ada beberapa faktor yang bisa berpengaruh terhadap *return* saham, faktor lain tersebut adalah rasio profitabilitas. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas, antara lain profit *margin on sales*, *return on investment (ROI)*, *return on ekuitas (ROE)* dan laba perlembar saham (*Earning per share*). Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Earning Per Share (EPS)*.

Perkembangan *return* saham perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Adapun fenomena yang terjadi di perusahaan *Food and Beverage* kecenderungan mengalami penurunan *return* yang diasumsikan telah terjadi penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Di lihat dari catatan laporan keuangan *Food and Beverage* ada 3 perusahaan yang sedang mengalami penurunan harga saham, total asset dan penjualan. Diantara 3 perusahaan tersebut adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Prashida Aneka Niaga Tbk, dan PT. Mayora Indah Tbk.

Pada laporan keuangan mencatat bahwa pada PT. Mayora Indah Tbk. mengalami penurunan harga saham yang terjadi pada tahun 2014 yang berada pada harga Rp. 20.900, dibandingkan pada tahun sebelumnya Rp. 26.000. Dengan terjadinya penurunan harga saham tersebut akan berdampak pula pada *return* saham yang akan diperoleh oleh para investor. Tidak hanya pada tahun 2013 dan 2014, penurunan juga terjadi kembali pada perusahaan *Food and Beverage* pada tahun 2015 yaitu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. penurunan itu juga terjadi pada harga saham dan penjualan, pada penjualannya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. mengalami penurunan, yaitu sebesar Rp. 5.750 perunit, turun Rp. 50 dari Rp 5.800 perunit. Selain itu juga PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. mengalami penurunan harga saham sebesar 30,16% dari Rp. 7.375 persaham menjadi Rp. 5.150 persaham (sahamok.com).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian sebelumnya mengenai hubungan rasio keuangan dengan perubahan harga saham yang akan berdampak pada *return* saham. Selfiamaidar (2014) meneliti bahwa variabel TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Verdian, dkk (2014) menyimpulkan bahwa variabel TATO berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham. Variabel EPS menurut Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kusuma (2015) meneliti bahwa variabel EPS secara signifikan berpengaruh positif

terhadap *return* saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahid Alhayat (2014) menyimpulkan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh *total asset turn over (TATO)* dan *earning per share (EPS)* terhadap *return* saham pada perusahaan. Sehingga peneliti memilih judul “**PENGARUH TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) DAN EARNING PERSHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016**”.

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam hal ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *total asset turn over* terhadap *return* saham ?
2. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham ?
3. Bagaimana *total asset turn over* dan *earning per share* bersama-sama mempengaruhi *return* saham ?

### Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return Saham*.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham*.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara bersama-sama terhadap *Return Saham*.

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti merupakan proses pembelajaran semasa perkuliahan, sesuai dengan bidang keuangan.
- b. Bagi investor maupun calon investor dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menanamkan investasinya pada saham perusahaan agar dapat memperoleh *return* yang optimal.
- c. Bagi perusahaan hasil penelitian dan yang menjadi obyek peneliti diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam penggunaan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir : 2015).

Mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan, diantaranya:

- a. Rasio Likuiditas

- b. Rasio Solvabilitas
- c. Rasio Aktivitas
- d. Rasio Profitabilitas

Adapun peneliti mengambil rasio keuangan untuk dijadikan sebagai dasar penelitiannya adalah rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

### Return Saham

*Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Irham Fahmi, 2014:358). Saham adalah salah satu instrumen bagi perusahaan untuk memperoleh dana dan diperjualbelikan dalam pasar modal. Jadi *return* saham merupakan keuntungan yang didapatkan perusahaan atau para investor yang menanamkan dananya dipasar modal.

Menurut Jogiyanto (2013 : 263) : "*return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang."

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return* Saham menurut Jogiyanto (2013:263) adalah :

$$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana :

$R_t$  : *Return* Saham

$P_t$  : Harga Penutupan Pada Tahun 1

$P_{t-1}$  : Harga Penutupan Pada Tahun Sebelumnya

Apabila  $P_t$  lebih tinggi daripada  $P_{t-1}$  berarti terjadi *capital gain*, apabila kondisi sebaliknya maka akan terjadi *capital loss*.

### Rasio Aktivitas

**"Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.(Irham Fahmi, 2014)"**

Rasio aktivitas juga bisa disebut sebagai rasio pengelolaan aset (*asset management ratio*). Salah satu dari rasio aktivitas disini adalah *Total Asset Turn Over (TATO)*. **"Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki semua perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir, 2015)"**

Adapun rumus *Total Asset Turn Over (TATO)* menurut Kasmir (2015) adalah :

$$TotalAssetTurnOver = \frac{Penjualan (sales)}{TotalAktiva (TotalAsset)}$$

Investor menyukai perusahaan yang mempunyai TATO yang tinggi karena menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan, yang kemudian berdampak positif terhadap harga saham.

### Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa :**“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015)”**. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Sedangkan profitabilitas menurut Irham Fahmi (2014) **“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”**.

Jadi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan serta mengukur tingkat efektivitas yang dilakukan manajemen secara keseluruhan yang bertujuan untuk menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh.

Salah satu rasio profitabilitas adalah *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Kasmir, 2015:207). *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang mengukur berapa besar laba bersih yang di hasilkan perusahaan untuk tiap-tiap lembar saham yang beredar dan merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan dalam EPS menurut Irham Fahmi (2014), adalah:

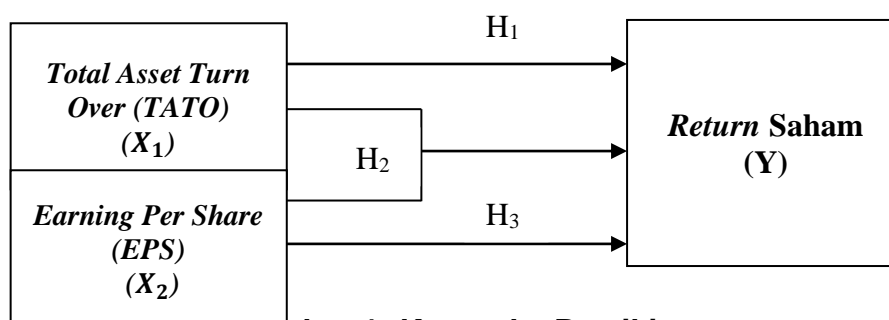
$$EPS = \frac{EAT}{Jumlahsahamyangberedar}$$

Pendapatan yang akan diperoleh merupakan faktor penentu harga saham. Saham dengan *return* yang tertinggi pada umumnya memiliki pendapatan yang lebih besar, sedangkan saham dengan *return* terendah memiliki pendapatan yang lebih kecil. Karena harga saham cenderung mengalami perubahan yang sangat cepat.

## Kerangka Pemikiran

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham diantaranya adalah kinerja keuangan perusahaan, diantaranya adalah rasio keuangan meliputi *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Dari latar belakang dan kajian pustaka yang telah peneliti paparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Total assets turnover (TATO)* terhadap *Return Saham*. Semakin tinggi TATO, maka kondisi tersebut akan meningkatkan *return* saham perusahaan, karena semakin tinggi rasio berarti semakin baik manajemen dalam mengelola asetnya. TATO meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. TATO juga merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk melalui efisiensi manajemen dalam menjalankan perusahaan. Semakin tinggi TATO maka akan menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan, yang akan dapat meningkatkan harga saham.

Begitu juga dengan *Earning Per Share (EPS)* bahwa dapat disimpulkan hubungan *EPS* terhadap *Return Saham* adalah laba bersih dengan saham biasa yang beredar. *Earning Per Share (EPS)* juga merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Semakin tinggi EPS akibatnya semakin tinggi permintaan akan saham perusahaan dan menyebabkan harga saham akan naik, semakin rendah EPS akibatnya semakin rendah permintaan akan saham perusahaan dan menyebabkan harga saham akan turun.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

## Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh terhadap *return* saham.

H<sub>2</sub> : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *return* saham.

H<sub>3</sub> : *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan data penelitian yang berisi angka-angka dan menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:7). Alat bantu (*software*) yang digunakan adalah SPSS.

#### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan dan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan yang dilihat dari situs idx.

#### Definisi Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, variabel yang akan diuji meliputi variabel Independen adalah *Total Asset Turn Over (TATO)* ( $X_1$ ) dan *Earning Per Share (EPS)* ( $X_2$ ) dan variabel Dependen adalah *Return Saham (Y)*. Berikut definisi operasional tiga variabel di atas :

##### a. Return Saham (Y)

*Return Saham* merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang diinvestasikannya dalam perusahaan.

##### b. TATO ( $X_1$ )

*Total Asset Turn Over (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. TATO disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Kasmir, 2015).

##### c. EPS ( $X_2$ )

*Earning Per Share (EPS)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Atau disebut juga sebagai rasio nilai buku yang merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2015).

**Tabel 1**  
**Operasional Variabel dan Pengukurannya**

Variabel	Indikator	Skala Ukur
<b>Independen :</b>		
1. TATO	$TATO = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2. EPS	$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio



<b>Dependen :</b>		
<i>Return Saham</i>	$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$	Presentase

*Sumber : Kasmir (2015), Irham Fahmi (2014) dan Jogyanto (2013)*

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

Berikut ini adalah daftar nama perusahaan *Food and Beverage* tahun 2012-2016, diantaranya :

**Tabel 2**  
**Daftar Nama 14 Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Ultrajaya Milk Tbk.	ULTJ
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
3	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
5	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
7	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
8	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
9	Mayora Indah Tbk.	MYOR
10	Prashida Aneka Niaga Tbk.	PSDN
11	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
12	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
13	Sekar laut Tbk.	SKLT
14	Siantar Top Tbk.	STTP

*Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)*

Dari populasi tersebut, penelitian ini akan menggunakan sebagian perusahaan untuk dijadikan sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang dipilih adalah sampel yang sesuai dengan kriteria sampel. Adapun kriteria dalam penelitian ini:

1. Perusahaan tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan tiap tahunnya dan memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan.
2. Terdaftar di BEI tahun 2012-2016 dan berupa perusahaan yang tergolong *Food and Beverage*.
3. Mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.



Hasil dari sampel yang memenuhi kriteria diperoleh sebanyak 8 sampel perusahaan makanan dan minuman tahun 2012-2016. Berikut ini perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 3**  
**Daftar Sampel Penelitian**  
**Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Siantar TOP Tbk.	STTP
2	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA
3	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
4	Mayora Indah Tbk.	MYOR
5	Prashida Aneka Niaga Tbk.	PSDN
6	Sekar Laut Tbk.	SKLT
7	Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ
8	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA

*Sumber : data diolah*

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Diantaranya adalah :

1) Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari jurnal, artikel, dan hasil penelitian terdahulu. Sehingga peneliti dapat memahami yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

2) Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data secara tahunan periode 5 tahun melalui laporan keuangan yang di publikasikan, diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Metode Analisis Data**

Menggunakan metode analisis deskriptif dan metode kuantitatif. Metode analisis deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang tersedia dan di olah sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2011:7) menyatakan metode kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

---

## 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Ada beberapa langkah untuk menguji model yang akan diteliti, antara lain:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan analisis statistik yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik. Pedomannya adalah jika nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, digunakan (1) nilai tolerance dan (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen (bebas) menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel bebas lainnya (Ghozali, 2013 : 105). Dengan kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinieritas apabila mempunyai nilai VIF dibawah 10 atau nilai tolerance diatas 0,10

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat 1 (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ ), dan

$H_a$  = ada korelasi ( $r \neq 0$ ). (Imam Ghozali, 2013 : 111).

### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013 : 139).

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara lain prediksi variabel terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

## 2. Uji Regresi

Analisis regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 23.00 for Windows.

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel tidak bebas/nilai yang diprediksikan

X = Variabel bebas/nilai variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

$X_1$  = *Total Asset Turn Over (TATO)*

$X_2$  = *Earning Per Share (EPS)*

a = Konstanta (nilai Y apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

## 3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi melalui uji statistik t analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial atau simultan serta untuk mengetahui persentase dominasi variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah apabila probabilitas signifikansinya  $\leq 0,05$ ,  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_1 = 0$  ditolak.

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus :

$t_{hitung} = b_i \text{ Error Standar } (b_i) \text{ regresi koefisien}$

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$ , maka  $H_0$  ditolak;

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$ , maka  $H_0$  diterima;

### Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis uji F dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara serempak terhadap *Return Saham*.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara serempak terhadap *Return Saham*.

Pada penelitian nilai  $F_{hitung}$  akan di bandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan  $(\alpha) = 5\%$ .

Kriteria pengambilan keputusan pada uji-F adalah :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha, k-1, n-k)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara bersama-sama variabel bebas ( $b_1$  dan  $b_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha, k-1, n-k)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara bersama-sama variabel bebas ( $b_1$  s/d  $b_2$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return Saham*. *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* menjadi variabel bebas (independen) dalam penelitian, sedangkan *Return Saham* menjadi variabel tetap dalam penelitian ini.

Data variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Return Saham* dihitung secara manual berdasarkan data-data yang tersaji dalam laporan keuangan dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan *Earning Per Share (EPS)* diperoleh dari laporan keuangan dari masing-masing

perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Deskripsi dari masing-masing variabel disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VARTATO	40	,36	2,96	1,3336	,59501
VAREPS	40	-21,27	1165,00	192,4940	261,77939
VARRt	40	-36,54	287,50	38,3304	68,66007
Valid N (listwise)	40				

*Sumber : Hasil olah data sekunder SPSS 23.00*

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4 diatas, nampak dari 8 perusahaan sampel dengan menggunakan purposive sampling dimana 8 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan (5 tahun), sehingga jumlah data dari masing-masing penelitian ini menjadi  $8 \times 5 = 40$  sehingga jumlah pengamatan yang digunakan sejumlah 40.

Variabel *Return Saham* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38,3304, nilai minimumnya -36,54, nilai maksimumnya 287,50 dengan standar deviasi (SD) sebesar 68,66007, dimana nilai SD lebih besar dari rata-rata (*mean*).

Berikut merupakan hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian :

**Tabel 5**  
**Total Asset Turn Over(TATO) ( $X_1$ )**

<b>TOTAL ASSET TURN OVER (TATO)</b>						
N O	NAMA PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016
1	AISA	0,36408788 4	0,48820366 2	0,71042508 3	0,80798191 7	0,6970526 2
2	CEKA	0,84448004 9	1,50379863 1	1,09324473 9	2,36706858 8	2,8827385 3
3	INDF	0,81232330 5	0,84597306 5	0,84382800 1	0,73927444 4	0,7399962 4
4	MYOR	1,64215756 2	1,43243746 3	1,26595817 7	1,23769694 4	1,3768282 5
5	PSDN	2,23951172 1	2,95773641 2	1,91194766 4	1,87663888 8	1,5703597 9
6	SKLT	1,57564897	1,60772563	1,60852811	1,87770955	2,0550998

		2	1	7	2	9
7	STTP	1,17456244 8	1,09940250 1	1,02711978 6	1,15297074	1,2765903 8
8	ULTJ	0,93711524 2	0,96475822 6	1,16071504 8	1,23068908 3	1,3427072 9

Sumber : diolah dari data sekunder tahun 2012-2016

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *Earning Per Share* (EPS) terhadap perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian :

**Tabel 6**  
***Earning Per Share* (EPS) ( $X_2$ )**

<b>EARNING PER SHARE (EPS)</b>						
NO	NAMA PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016
1	AISA	45,37	74,22	72,18	106,08	110,57
2	CEKA	99	324	196	219	138
3	INDF	336	350	371	285	372
4	MYOR	631	614	952	1.165	451
5	PSDN	9	9	9,78	5,48	-21,27
6	SKLT	7	8,65	11,53	16,56	23,86
7	STTP	32,54	32,58	56,98	87,38	94,27
8	ULTJ	37	35	122	113	98

Sumber : diolah dari data sekunder tahun 2012-2016

Berikut merupakan hasil perhitungan *Return Saham* terhadap perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian :

**Tabel 7**  
***Return Saham* (Y)**

<b>RETURN SAHAM</b>						
N O	NAMA PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016
1	AISA	116,66666 67	- 36,5384615 4	118,181818 2	32,407407 41	46,503496 5
2	CEKA	- 26,174496 6	- 13,6363636 4	36,8421052 6	- 10,769230 8	29,310344 8
3	INDF	37,323943 66	- 5,64102564 1	27,1739130 4	12,820512 82	2,2727272 7

4	MYOR	138,88888 89	32,5581395 3	40,3508771 9	30	- 19,615385
5	PSDN	- 27,272727 3	287,5	- 33,8709677 4	- 26,829268 3	- 4,6666667
6	SKLT	- 6,6666666 7	0	28,5714285 7	0	66,666666 7
7	STTP	54	79,2207792 2	52,1739130 4	47,619047 62	85,806451 6
8	ULTJ	108,62068 97	- 10,7438016 5	23,1481481 5	238,34586 47	- 17,333333

Sumber : diolah dari data sekunder tahun 2012-2016

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

#### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Pedomannya adalah jika nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas > 0,05, maka distribusi data adalah normal.

Pengujian normalitas data awal, hasilnya tidak terdistribusi secara normal, sehingga harus diobati terlebih dahulu dengan dilakukan transformasi data ke Logaritma natural (Ln). Kemudian dilakukan pengujian normalitas kembali mengenai *unstandardized* residual, dimana hasil analisis normalitas data berdasarkan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebagai berikut:



**Tabel 8**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std.		
	Deviation		,87078652
Most Extreme Differences	Absolute		,146
	Positive		,089
	Negative		-,146
Test Statistic			,146
Asymp. Sig. (2-tailed)			,179 <sup>c</sup>

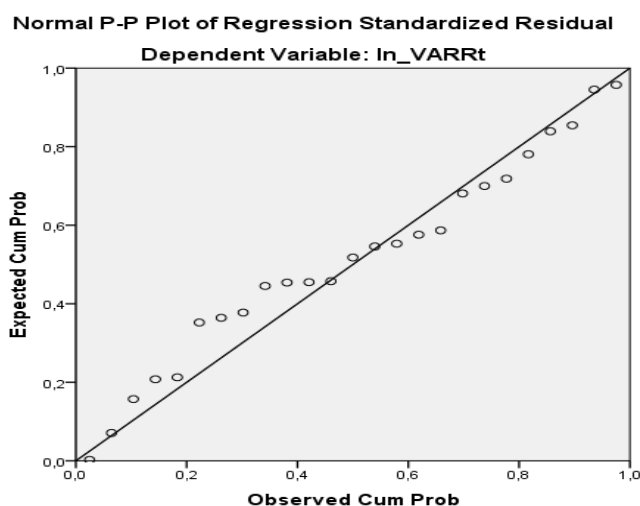
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil olah data sekunder SPSS 23.00

Berdasarkan tabel 8 diatas dari hasil uji K-S, terlihat bahwa nilai signifikannya  $> 0,05$  ( $0,179 > 0,05$ ). Berarti data residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.



**Gambar 2: Normalitas P-Plot**

Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dalam uji normalitas juga menggunakan analisis grafik normal plot, pada grafik normal plot diatas merupakan hasil uji normalitas dari penelitian. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Grafik normal plot diatas data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan

penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, yang berarti bahwa model regresinya mengikuti asumsi normalitas.

### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* serta dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai *tolerance* di atas 10% dan VIF diatas 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil penelitian pada output SPSS, maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,280	,719		7,341	,000		
InVAR_TATO	,318	,415	,148	,766	,452	,967	1,034
InVAR_EPS	-,304	,144	-,406	-2,105	,047	,967	1,034

a. Dependent Variable: InVAR\_Rt

Sumber : Hasil olah data sekunder SPSS 23.00

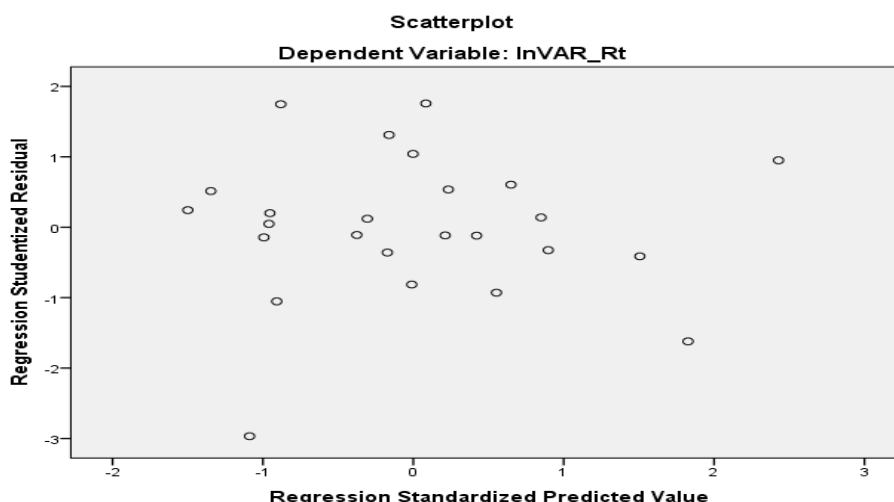
Berdasarkan data pada tabel 9 diatas, *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai *tolerance* sebesar 96,7% dan nilai VIF sebesar 1,034 dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai *tolerance* sebesar 96,7% dan nilai VIF sebesar 1,034. Kedua variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* diatas 10% dan memiliki nilai VIF dibawah 10, artinya kedua variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas.

### c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian Uji Heterokedastisitas yang digunakan adalah melihat pola titik-titik pada scatterplot.

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik scatterplot antara lain prediksi variabel terikat antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar

kemuadian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil olah data sekunder SPSS 23.00

**Gambar 3: Pola titik-titik Scatterplot**

Berdasarkan output di atas pada gambar 3 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan tidak beraturan, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi diatas.

#### d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan level of significance 0,05 ( $\alpha=0,05$ ) dengan sejumlah variabel independen ( $k=2$ ) dan banyaknya data ( $n=40$ ). Besarnya angka durbin-watson ditunjukkan pada tabel 4.7 yang menunjukkan hasil dari residual statistic.

**Tabel 10**  
**Pengujian Durbin-Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457 <sup>a</sup>	,208	,136	,90951	1,665

a. Predictors: (Constant), InVAR\_EPS, InVAR\_TATO

b. Dependent Variable: InVAR\_Rt

Sumber : Hasil olah data sekunder SPSS 23.00

Berdasarkan hasil tabel 10 di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi sebesar 1,665. Sedangkan nilai dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n=40$ ),

serta  $k = 2$  ( $k$  adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai batas bawah ( $dL$ ) sebesar 1,3908 dan nilai batas atas ( $dU$ ) sebesar 1,6000 (lihat lampiran). Karena nilai DW (1,665) lebih besar dari nilai batas atas ( $dU$ ) 1,6000 dan kurang dari  $4 - 1,6000$  ( $4 - dU$ ), maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi dan tidak terdapat kesalahan data pada periode lalu yang mempengaruhi kesalahan data pada periode sekarang.

## Analisis Regresi

### Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Rumus persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel tidak bebas/nilai yang diprediksikan

$X$  = Variabel bebas/nilai variabel independen

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

**Tabel 11**  
**Hasil Analisis Regresi Sederhana Antara  $X_1$  dengan  $Y$**   
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,819	,201		18,998	,000
LnVAR_TATO	,476	,437	,221	1,089	,287

a. Dependent Variable: LnVAR\_Rt

Sumber : Hasil olah data sekunder SPSS 23.00

Berdasarkan data pada tabel diatas persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,819 + 0,476X$$

Artinya :

1. Tabel 11 diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 3,819 artinya jika *Total Asset Turn Over* ( $X$ ) bernilai 0 maka *Return Saham* bernilai positif sebesar 3,819.
2. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turn Over* ( $X$ ) sebesar 0,476, artinya jika *Total Asset Turn Over* mengalami kenaikan 1, maka *Return Saham* ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,476 koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara

*Total Asset Turn Over* dengan *Return Saham*, semakin naik *Total Asset Turn Over* maka *Return Saham* semakin naik.

**Tabel 12**  
**Hasil Analisis Regresi Sederhana Antara  $X_2$  dengan Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,411	,692		7,815	,000
LnVAR_EPS	-,324	,141	-,433	-2,303	,031

a. Dependent Variable: LnVAR\_Rt

Sumber : Hasil olah data sekunder SPSS 23.00

Berdasarkan data pada tabel diatas persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,411 - 0,324X$$

Artinya :

1. Tabel 12 diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 5,411 artinya jika *Earning Per Share* (X) bernilai 0 maka *Return Saham* bernilai positif sebesar 5,411.
2. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (X) sebesar -0,324, artinya jika *Earning Per Share* mengalami kenaikan 1, maka *Return Saham* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,324 koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Earning Per Share* dengan *Return Saham*, semakin turun *Earning Per Share* maka *Return Saham* semakin turun.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

$X_1$  = *Total Asset Turn Over (TATO)*

$X_2$  = *Earning Per Share (EPS)*

a = Konstanta (nilai Y apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

**Tabel 13**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,280	,719		7,341	,000
InVAR_TATO	,318	,415	,148	,766	,452
InVAR_EPS	-,304	,144	-,406	-2,105	,047

a. Dependent Variable: InVAR\_Rt

Sumber : Hasil olah data sekunder SPSS 23.00

Berdasarkan data pada tabel 13 diatas persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Return Saham} = 5,280 + 0,318\text{TATO} - 0,304\text{EPS}$$

Persamaan regresi diatas mempunyai arti sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta pada model regresi diatas sebesar 5,280 mempunyai arti bahwa jika tanpa nilai TATO dan EPS, maka *return* saham akan sebesar 5,280.
- 2) Nilai koefisien untuk variabel TATO sebesar 0,318 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa TATO mempunyai hubungan yang searah dengan *Return* Saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap TATO meningkat (1) satuan dan variabel lain dianggap konstan maka *Return* Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,318.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel EPS sebesar -0,304 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa EPS mempunyai hubungan yang berlawanan dengan *Return* Saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap EPS meningkat sebesar (1) satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka *Return* Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,304.

## Uji Hipotesis Penelitian

### 1. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,.....) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Ketentuan pengujian :

- Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS :
  - 1) Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - 2) Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Berdasarkan t hitung dan t tabel :

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  0,05 ( $df = n-k-1$ ), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  0,05 ( $df = n-k-1$ ), maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  dengan derajat kebebasan ( $df$ )  $n-k-1$  atau  $40-2-1 = 37$  ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Pengujian 2 sisi (signifikan = 0,025) hasil diperoleh untuk  $t$  tabel sebesar 2,03. Berikut hasil output SPSS untuk uji parsial  $t$  variabel independen terhadap variabel dependen :

**Tabel 14**  
**Pengujian koefisien regresi uji  $t$  variabel *Total Asset Turn Over* ( $X_1$ )**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,819	,201		18,998	,000
LnVAR_TATO	,476	,437	,221	1,089	,287

a. Dependent Variable: LnVAR\_Rt

Sumber : Hasil olah data sekunder SPSS 23.00

**- Pengaruh TATO ( $X_1$ ) terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 14 diatas diperoleh nilai  $t$  hitung TATO sebesar 1,089 lebih kecil dibandingkan  $t$  tabel sebesar 2,03 atau ( $1,089 < 2,03$ ) dengan nilai signifikan TATO diatas 0,05 ( $0,287 > 0,05$ ) artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak berarti secara parsial *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

**Tabel 15**  
**Pengujian koefisien regresi uji  $t$  variabel *Earning Per Share* ( $X_2$ )**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,411	,692		7,815	,000
LnVAR_EPS	-,324	,141	-,433	-2,303	,031

b. Dependent Variable: LnVAR\_Rt

Sumber : Hasil olah data sekunder SPSS 23.00

**- Pengaruh EPS ( $X_2$ ) terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 15 diatas diperoleh nilai  $t$  hitung EPS sebesar -2,303 lebih kecil dibandingkan  $t$  tabel sebesar 2,03 atau  $-2,303 < 2,03$  dengan



nilai signifikan EPS dibawah 0,05 ( $0,031 < 0,05$ ) artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak berarti secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

## 2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Ketentuan pengujian :

- 1) Jika F hitung  $> F$  tabel 0,05 (k-1,n-k) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dikatakan signifikan, berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F hitung  $< F$  tabel 0,05 (k-1,n-k) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau dikatakan tidak signifikan, berarti secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Tabel distribusi F dicari pada  $\alpha = 5\%$  dengan k-1,n-k atau  $3-1=2, 40-3=37$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen dan dependen). Pengujian (signifikan = 0,05) hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,25 (Lihat pada lampiran). Berikut hasil output SPSS untuk uji simultan F *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Earning PerShare* (EPS) secara bersama-sama terhadap *Return Saham*.

**Tabel 16**  
**Pengujian koefisien regresi uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	4,792	2	2,396	2,897	,076 <sup>b</sup>
Residual	18,198	22	,827		
Total	22,991	24			

a. Dependent Variable: InVAR\_Rt

b. Predictors: (Constant), InVAR\_EPS, InVAR\_TATO

Sumber : Hasil olah data sekunder SPSS 23.00

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 16 diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 2,897 lebih kecil dibandingkan F tabel sebesar 3,25 atau ( $2,897 < 3,25$ ) dengan tingkat Signifikan diatas 0,05 ( $0,076 > 0,05$ ) artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak berarti secara bersama-sama *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

---

## Pembahasan

### Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung TATO sebesar 1,089 lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2,03 atau  $(1,089 < 2,03)$  dengan nilai signifikan TATO diatas 0,05 ( $0,287 > 0,05$ ) artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak berarti secara parsial *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Verdian Saputra, Edi Sukarmanto dan Heliana (2014) yang mengemukakan bahwa TATO berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham.

TATO dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi TATO, maka kondisi tersebut akan meningkatkan *return* saham perusahaan, karena semakin tinggi TATO berarti semakin baik manajemen dalam mengelola assetnya. TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham menunjukkan bahwa asset yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan atau digunakan secara efisien. Sehingga berdampak juga pada keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

### Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung EPS sebesar - 2,303 lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2,03 atau  $-2,303 < 2,03$  dengan nilai signifikan EPS dibawah 0,05 ( $0,031 < 0,05$ ) artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak berarti secara parsial *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kusuma (2015) yang menyatakan bahwa EPS secara signifikan berpengaruh terhadap *return* saham.

EPS merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi EPS akibatnya semakin tinggi permintaan akan saham perusahaan dan menyebabkan harga saham akan naik, begitupun sebaliknya. EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. EPS menurun berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, dengan begitu kinerja perusahaan sedang dalam kondisi yang kurang baik, karena jika EPS menurun berarti harga saham juga ikut menurun begitu juga dengan *return* saham yang akan diperoleh oleh para pemegang saham.

### Pengaruh TATO dan EPS Secara Simultan terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis menunjukan nilai F hitung sebesar 2,897 lebih kecil dibandingkan F tabel sebesar 3,25 atau  $(2,897 < 3,25)$  dengan tingkat Signifikan diatas 0,05 ( $0,076 > 0,05$ ) artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak berarti secara bersama-sama *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian dari kedua rasio tersebut menunjukkan bahwa manajemen dalam mengelola assetnya kurang baik, manajemen juga belum berhasil memberikan keuntungan yang memuaskan untuk para pemegang saham, dengan begitu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Sehingga akan berdampak kepada para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Karena TATO dan EPS sangat mempengaruhi peningkatan dan penurunan *return* saham.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga  $H_1$  ditolak.
2. *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga  $H_2$  ditolak.
3. *Total Asset Turn Over* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga  $H_3$  ditolak.

### Implikasi

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini hanya mendasarkan pada perusahaan *food and beverage*, sehingga bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik jika dalam menganalisis rasio menggunakan jenis perusahaan yang bergerak di berbagai macam sektor lainnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

#### 2. Bagi Perusahaan

- Bagi pihak perusahaan yang ingin meningkatkan *Return Saham* bisa melakukannya dengan memperhatikan perkembangan TATO dan EPS, karena dengan meningkatkan nilai penjualan (TATO) dan laba perlembar saham (EPS), maka *return* saham akan meningkat apabila TATO dan EPS meningkat, begitu juga sebaliknya.
- Perusahaan juga harus memikirkan untuk meningkatkan faktor eksternal karena dalam hal ini faktor internal tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan *return* saham dan kemungkinan ada faktor dari luar yang lebih berpengaruh terhadap peningkatan *return* saham.

#### 3. Bagi Investor

Bagi Investor hendaknya memperhatikan informasi mengenai variabel-variabel yang sudah diteliti sebelum mulai berinvestasi. Dengan memperhatikan informasi mengenai variabel-

---

variabel tersebut diharapkan investor mendapatkan *return* sesuai dengan apa yang diharapkan.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. 2015. *Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI*. Universitas Udayana, Vol.4, No.6.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE
- Hayat, W. A. 2014. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saputra, V., Sukarmanto, E., & Heliana. 2014. *Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Periode 2011-2013*. Bandung: Universitas Islam.
- Selfiamaidar. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Earning Per Share dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.6 .
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [www.idx.com](http://www.idx.com)
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)